



GAYA KOMUNIKASI FEMINIM DAN MASKULIN DI FILM MARS MET VENUS

Waliya Nurkhalisa¹⁾, Fifi Hasmawati²⁾, Muhammad Randicha Hamandia³⁾

¹²³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ¹waliyanurkhalisa@gmail.com

²fifihasmir@gmail.com

³randichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

“Feminine and Masculine Communication Styles in the 2017 Mars Met Venus Film”. The interesting thing that made the researchers conduct this research was about feminine and masculine communication when in a romantic relationship, and the film Mars Met Venus 2017 raised how the differences in communication between women and men. The 2017 Mars Met Venus film divides the film into two parts, namely “Part Girl” and “Part Boy” to see how each male partner views when communicating using firm and strong language while women speak in a gentle and stereotypical patriarchal tone. The purpose of this study is to find out how feminine and masculine communication styles are in different languages, such as bracelets and waves, as well as emotions and fights in the film Mars Met Venus. The method used in this research is descriptive qualitative research. The technique used in this research is content analysis. The findings from this study that can be identified are: feminine and masculine communication styles in different languages, namely: the first scene tells that women use figurative language to express what they feel, while the men in this film speak as they are, but the men try to translate requests hidden and choose to give up to maintain the relationship. Feminine and masculine communication styles in the category of rubber bands and waves, in the next scene shows the approaching period of how a man makes a sign of love then withdraws, then approaches again. When a woman feels loved, her self-esteem fluctuates like a wave. The last scene is about emotions and fights, women and men have different emotional needs, women will provide what is needed by emotions just like men, this makes each individual disappointed.

Keywords: *Communication Style, Gender Communication, Film..*

ABSTRAK

“Gaya Komunikasi Feminim dan Maskulin di Film Mars Met Venus 2017”. Hal yang menarik membuat peneliti melakukan penelitian ini yaitu tentang komunikasi feminim dan maskulin ketika dalam hubungan romantis, dan film Mars Met Venus 2017 ini mengangkat bagaimana perbedaan komunikasi perempuan dan laki-laki. Film Mars Met

Venus 2017 ini membagi filmnya menjadi dua part “Part Cewe” dan “Part Cowo” untuk melihat bagaimana sudut pandang masing-masing pasangan Laki-laki ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang tegas dan kuat sedangkan perempuan berbicara dengan nada yang lemah lembut, stereotip dari masyarakat patriarki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi feminim dan maskulin dengan bahasa yang berbeda, seperti gelang dan gelombang, serta emosional dan pertengkaran di Film Mars Met Venus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten. Temuan dari penelitian ini yang dapat diketahui yaitu: Gaya komunikasi feminim dan maskulin dalam bahasa yang berbeda yaitu: adegan pertama yang memberitahu bahwa perempuan menggunakan bahasa kiasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, sedangkan laki-laki pada film ini berbicara apa adanya, akan tetapi laki-laki berusaha untuk menerjemahkan permintaan tersembunyi tersebut dan memilih untuk mengalah untuk mempertahankan hubungannya. Gaya komunikasi feminim dan maskulin kategori karet gelang dan gelombang, pada scene selanjutnya memperlihatkan masa pendekatan bagaimana laki-laki memberi sinyal cinta kemudian menarik diri kembali, lalu mendekat kembali. Bila perempuan merasa dicintai maka harga dirinya naik-turun seperti gelombang. Adegan terakhir tentang emosional dan pertengkaran, perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan emosional yang berbeda, wanita akan memberikan kebutuhan emosional seperti apa yang dibutuhkan begitupula laki-laki, hal tersebut membuat masing-masing individu kecewa.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Komunikasi Gender, Film.

PENDAHULUAN

Menjalin sebuah hubungan asmara ada banyak lika-liku yang harus dihadapi, serta membutuhkan persiapan baik dari segi waktu, perasaan, perhatian, bahkan finansial. Dan yang terpenting adalah kesiapan untuk berbagi dan saling memahami. Karena pada hakiktnya manusia adalah individu yang butuh didengarkan dan dimengerti oleh individu lain, tak terkecuali dalam hubungan asmara. Pertengkaran yang sering menghampiri dalam setiap hubungan asmara karena persepsi yang berbeda dalam memandang sebuah kejadian. Hidup sebagai laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat dengan segudang stereotip, seperti wanita yang sangat sensitif, emosional, banyak bicara dan mudah menangis. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai makhluk yang tidak peka, tidak boleh menangis, aktif dan kuat.

Pada film ini diperankan oleh Ge Pamungkas (Kelvin) dan Pamela Bowie (Mila). Film ini akan menceritakan kisah dari sudut pandang perempuan, sebagai sosok Mila. Yang digambarkan sebagai wanita yang emosional dalam menghadapi sesuatu. Penggunaan stereotip bahwa perempuan mudah sekali marah selalu terlihat dalam adegan. Wanita ingin pasangannya peka dengan apa yang dikatakannya akan tetapi si pria tidak mengerti dengan apa yang dimaksud perempuan. Gaya komunikasi wanita dan pria sering diibaratkan seperti dua planet yang berbeda, yaitu Mars dan Venus, layaknya komunikasi lintas budaya yang sulit untuk diartikan jika sama-sama tidak belajar untuk saling memahami apa maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut. Tujuan dari komunikasi gender itu sendiri tidak mengubah gaya komunikasi, melainkan adaptasi

terhadap perbedaan penyampaian pesan antara feminim dan maskulin (Nurhidayah & Nurhayati, 2018).

Film drama komedi “Mars Met Venus Part Cewe dan Part Cowo” 2017 adalah film yang menampilkan satu cerita dengan dua perspektif berbeda dalam menjalin hubungan. Hadrah Daeng Ratu selaku Sutradara dan Ferry Ardian sebagai Produser membuat konsep yang berbeda dari film lainnya, karena film ini merupakan film pertama di Indonesia yang terbagi menjadi dua part yaitu “Part Cewe” dan “Part Cowo” yang akan rilis pada tanggal 20 Juli 2017 dan 3 Agustus 2017. Untuk ‘Part Cewe’ berdurasi 1 jam 38 menit sedangkan ‘Part Cowo’ berdurasi 1 jam 34 menit. Film ini digarap langsung oleh MNC Picture. Scene pada film ini sama, namun pengadegannya berbeda. Nataya Bagya sebagai penulis wanita merasa sedikit kesulitan menyelami hal-hal secara psikologis mengenai karakteristik secara mendetail mengenai pria, hal tersebut merupakan tantangan tersendiri untuknya menulis naskah Mars Met Venus (Fuad, 2022).

Ketika melihat bagaimana komunikasi pria dan wanita dalam menjalin sebuah hubungan, membuat John Gray tertarik membuat buku *Men are from Mars and Women are from Venus*, agar pasangan bisa saling memberikan kebutuhan masing-masing pasangan dan mencapai kebahagiaan. John Gray sendiri mencoba untuk memperlihatkan bagaimana perbedaan-perbedaan yang sangat signifikan antara laki-laki dan perempuan, yang mana perbedaan tersebut dimaksudkan untuk melihat bagaimana kekontrasan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sudut pandang gender. Berbicara dalam “suara” yang berbeda, memahami permasalahan dari sudut pandang moral yang berbeda, dan dengan gaya bicara yang berbeda, itu semua tidak serta merta langsung terkait bahwa wanita dan pria itu berbeda dan tidak bisa memahami satu sama lain (Herdiansyah, 2016).

Laki-laki dan perempuan memiliki karakter dan bahasanya masing-masing, dari jumlah kata yang dihasilkan pun berbeda. Banyak para ahli mengatakan bahwa wanita lebih banyak menghabiskan kata-kata dari pada laki-laki. Lounann Brizendine dalam bukunya *Female Brain* mengatakan bahwa seorang wanita dapat menghasilkan 20.000 kata perhari, sedangkan laki-laki hanya menggunakan sekitar 7.000 kata (Harahap & Adeni, 2021).

METODE

Gaya Komunikasi

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik dan beragam, memahami bagaimana gaya komunikasi dari seseorang, guna memperlancar proses komunikasi serta menciptakan hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi merujuk pada bagaimana cara seseorang dalam berkomunikasi, gaya komunikasi merupakan teknik atau cara penyampaian dan gaya bahasa yang dimiliki seseorang atau individu. Gaya tersebut adalah tindakan verbal berupa kata-kata dan tindakan nonverbal seperti bahasa tubuh, penggunaan waktu, penggunaan ruang dan jarak (Kusuma & Et.al, 2022). Gaya komunikasi merupakan perilaku antar pribadi yang digunakan oleh pemberi pesan dalam situasi tertentu dengan harapan mendapatkan respon yang diinginkan dari proses penyampaian pesan tersebut. Dengan cara penyampaian pesan yang khas membuat individu lain mengenali karakter dari individu tersebut lewat gaya komunikasinya.

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak (Ardiansyah, 2019). Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi yaitu: kondisi fisik, peran, konteks historis, kronologi, bahasa, hubungan, dan kendala.

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal sendiri merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Komunikasi verbal bisa disampaikan secara langsung (tatap muka) maupun dengan menggunakan media (melalui telepon/handphone/video call), meski ada distract karena terhalangnya koneksi internet yang terkadang lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan terkadang komunikasinya satu arah, sedangkan komunikasi verbal yang melalui tulisan prosesnya tidak langsung antara komunikator dan komunikan, menggunakan kata-kata yang dikirimkan melalui berbagai media seperti surat, sms, chat, telegram, dan lain sebagainya (Nuraflah & Et.al, 2019).

Komunikasi Non Verbal

Komunikasi secara verbal memang menjadi kebutuhan manusia ketika berinteraksi, namun sebuah studi penelitian yang dilakukan Albert Mahrabain menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri orang hanya 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vocal suara, dan 55% dari ekspresi muka. Albert juga menyimpulkan terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, sehingga orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal dibandingkan verbal. Komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35% sedangkan sisanya 65% adalah komunikasi verbal. Hal ini dapat dipahami bahwa bahasa umum yang digunakan dalam komunikasi verbal memiliki banyak keterbatasan dibandingkan komunikasi nonverbal. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh faktor integritas, faktor budaya, faktor pengetahuan, faktor kepribadian, faktor biologis, dan faktor pengalaman (Nuraflah & Et.al, 2019).

Konsep Gender

Akar perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat diwakili oleh dua konsep, yaitu jenis kelamin (*seks*) dan gender. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya. Laki-laki memiliki penis, testis, jakun dan sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim, indung telur dan

payudara . Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan (Azisah & Et.al, 2016). Meskipun terdapat tumpang tindih yang tidak sedikit antara konsep jenis kelamin dan gender, kedua hal ini tidak sama: jenis kelamin biasanya merujuk pada anatomi seksual dan perilaku seksual, sementara gender merujuk pada perasaan kepriaan atau kewanitaan terkait dengan keanggotaan kita dalam lingkungan sosial tertentu (Feldmen, 2012).

Seks bersifat universal sementara gender tidak. Hal ini disebabkan oleh gender bervariasi dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain dan dari waktu ke waktu. Adapun dua elemen gender yang bersifat universal : 1) Gender tidak identik dengan jenis kelamin; 2) Gender merupakan dasar dari pembagian kerja di semua masyarakat.

Dalam kultur timur (Indonesia) umumnya, atau Jawa khususnya, sifat-sifat lembut, sabar, berpenampilan rapih, senang melayani kebutuhan orang lain, dianggap sifat-sifat perempuan (*femininity*). Jika ada perempuan yang tidak menghias dirinya (tidak mempercantik diri), bersikap menentang bila disakiti, sangat aktif, dipandang perempuan tersebut yang tidak normal dan tidak feminim, karena berperilaku menyimpang dari norma kultural (Nurhidayah & Nurhayati, 2018).

Kata-Kata yang Digunakan untuk Menggambarkan Pria		Kata-Kata yang Digunakan untuk Menggambarkan Wanita
Aktif	Inisiatif	Penuh kasih sayang
Berpikir jernih	Progresif	Emosional
Asertif	Maskulin	Tergantung
Pemberani	Realistis	Feminim
Kuat	Tangguh	Cerewet
Kasar	Rasional	Penakut
Menentukan	Kasar	Sensitif

Tabel 1. Stereotip Gender

Didalam budaya patriarki, laki-laki dihubungkan dengan karakter-karakter maskulin, yaitu: kuat, tegas, berani, rasional, jantan, dominan, sedangkan perempuan dihubungkan dengan karakter-karakter feminim seperti: lemah lembut, sopan, emosional, penyabar dan mengalah. Oleh karena itu, sikap asertif yang dilakukan masyarakat dan budaya telah dikonstruksikan sebagai sikap yang pantas untuk dimiliki laki-laki, maka ketika ada perempuan yang asertif, itu akan dianggap sebagai pembangkang dan dinilai negatif oleh masyarakat. Karakter komunikasi maskulin dan feminim ini bisa berubah seiring perkembangan zaman.

Memahami karakteristik pria modern, perlu mencermati bagaimana pria tumbuh ketika kanak-kanak. Anak laki-laki dituntut untuk menjadi kuat, tidak pernah menangis dan pandai dalam segala sesuatu. Dalam film kartun anak laki-laki diperankan seperti Superman, Batman, Spider-man, Zorro, Tarzan, dan lainnya. Semua karakter itu adalah pria soliter yang tidak pernah menanggapi masalah, tetapi berusaha mencari jalan keluar. Seperti sebagian besar stereotip tradisional pria di dalam buku dan film, anak-anak lelaki yang hebat itu jarang menunjukkan kelemahan atau emosi. Selain itu, tidak pernah ada Nyonya Batman atau Ibu Zorro. Film-film kartun masih menggambarkan pria yang kuat sebagai makhluk besar berotot atau mempunyai suara yang dalam dan serak (memiliki

kadar hormon testosteron yang tinggi) dan tokoh wanita biasanya jenis boneka Barbie dengan ukuran payudara yang mustahil dari sudut pandang anatomi (Allan & Pease, 2017).

Pada kenyataannya, otak wanita memiliki banyak daerah yang terkait dengan komunikasi dari pada otak pria, yang menjelaskan mengapa wanita cenderung menggunakan bahasa sebagai perangkat membangun hubungan emosional, sedangkan pria menggunakan bahasa untuk saling bertukar informasi dan memecahkan masalah. Rata-rata, seorang wanita berkata 7.000 kata perhari, sementara itu pria hanya mengatakan 2.000 kata perharinya. Para pria tidak saling menuntut untuk banyak bicara ketika bersama.

Pria lebih menyukai pekerjaan yang bisa mengandalkan kemampuannya spasialnya. Bagian spasial otak adalah area yang digunakan untuk memperkirakan kecepatan, sudut, dan jarak—ini adalah otak yang berburu. Area otak yang digunakan untuk mengemudi mobil, menendang bola, parkir mundur, dan mengoperasikan benda-benda mekanis—*Institute of Psychiatri*. Pria menyukai tantangan yang akan kaum pria kerjakan sendiri, harga dirinya akan terluka jika kaum wanita tidak mempercayai kemampuannya, dan kaum pria akan sangat bahagia jika kaum wanita memuji atas kemampuan yang pria lakukan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dalam masyarakat industri (Romli, 2016). Komunikasi massa itu menghasilkan sebuah produk yang terkandung pesan komunikasi didalamnya, lalu produk tersebut disebar kepada khalayak melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan perorangan, melainkan oleh lembaga dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik. Surat kabar dan majalah dikenal dengan media cetak, serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Secara harfiah film *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang berarti (cahaya). Oleh sebab itu film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga dapat diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak dimaksudkan untuk itu. Javadalasta menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Alfathoni & Manesah, 2020).

Teori John Gray (*Men are from Mars Women are from Venus*)

John Gray mengungkapkan “pria dan wanita memang seharusnya berbeda”. Karena berasal dari dua planet yang berbeda ‘Mars’ dan ‘Venus’. Hal yang terpenting

dari perbedaan itu, bagaimana cara berkomunikasi yang terletak pada “rasa kesadaran pada diri sendiri”. Bagi pria rasa kesadaran itu sendiri diartikan: “Lewat kemampuannya dalam menerima hasil”. Bagi wanita diartikan: “Lewat perasaan dan kualitas hubungannya”. Menurut John Gray hubungan jodoh adalah ketika kedua pasangan mampu memahami dan menghormati perbedaan tersebut, sehingga terciptanya empati dan saling mendukung satu sama lain sepanjang hidup.

Orang dalam budaya yang berbeda akan berbicara dengan dialek yang berbeda. Maka dari itu ada beberapa point yang akan disampaikan John Gray dalam bukunya *Men are from Mars Women are from Venus*, antara lain yaitu:

1) Bahasa yang berbeda

Gray mencoba untuk mengemukakan bahwa pria dan wanita menggunakan bahasa yang berbeda untuk mengekspresikan permohonan satu sama lain. Contohnya, pria “Dapatkah kau kosongkan tempat gandum itu?” sedangkan wanita akan berkata “Maukah kau kosongkan tempat gandum itu?”. Bahasa Mars dan Venus mempunyai kata-kata yang sama, namun cara penggunaannya memberikan makna yang berbeda.

2) Gelang dan Gelombang

John Gray menguraikan kiasan ini seperti “karet dan gelang” yang merupakan siklus dari penduduk Mars yaitu: mendekat, menarik diri, kemudian mendekat lagi terhadap penduduk Venus. Menurutnya, Pria menarik diri karena dua alasan yaitu membutuhkan kemandirian yang kemudian direspon secara panik oleh kaum wanita. Sedangkan istilah “gelombang” siklus ketika wanita merasa dicintai, harga dirinya akan naik-turun dalam gerakan gelombang. Saat gelombang tersebut naik, wanita akan merasamempunyai cinta yang melimpah untuk diberikan.

3) Emosional dan Pertengkar

Wanita dan pria membutuhkan emosional yang berbeda, seperti wanita membutuhkan perhatian pria membutuhkan kepercayaan, wanita membutuhkan pengertian pria membutuhkan penerimaan, wanita membutuhkan rasa hormat pria membutuhkan penghargaan, wanita membutuhkan kesetiaan pria membutuhkan kekaguman, wanita membutuhkan penegasan pria membutuhkan persetujuan, wanita perlu jaminan pria perlu dorongan.

Dr. B. Janet seorang psikolog terapis pasangan, mengatakan ada harapan untuk mengatasi perbedaan antara pria dan wanita, asalkan setiap individu bersedia menyelesaikan filternya, yaitu bagian dari otak yang memproses apa yang dikatakan, dan bukan rahasia lagi bahwa pria dan wanita memiliki cara berkomunikasi yang berbeda. Akan tetapi, bukan berarti tidak ada cara untuk saling memahami (P., 2015).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan analisis isi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami bagaimana fenomena-fenomena manusia dan sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Oleh sebab itu, penelitian ini menyertakan beberapa kutipan data untuk menggambarkan penyajian penelitian. Dalam konteks film, studi pustaka ini berbentuk dokumenter deskriptif kualitatif. Penelitian ini diperoleh langsung dari hasil menonton film *Mars Met Venus* 2017 pada media online Catchplay.

HASIL DAN DISKUSI

Film *Mars Met Venus* menggambarkan perbedaan karakteristik umum antara wanita yang disebut-sebut berasal dari Planet Venus, dan karakter pria sebagai makhluk yang disebut berasal dari Planet Mars. Film ini menjelaskan dengan adanya perbedaan, bukan berarti Mars dan Venus tak bisa bersatu. Film *Mars Venus* ini menghadirkan Ge Pamungkas sebagai Kelvin, Pamela Bowie sebagai Mila. Dan juga aktor-aktris yang lain seperti Ria Ricis, Rani Ramadhany sebagai tim Venus. Serta Reza Nangin, Bobby Tarigan, Martin Anugrah dan Steve Pattinama dari *Cameo Project* sebagai tim Mars.

Film ini mengisahkan tentang sepasang kekasih, yang mana Kelvin (Ge Pamungkas) merupakan calon Arsitek, yang berencana untuk menikahi kekasihnya, yaitu Mila (Pamela Bowie) yang merupakan adik kelasnya ketika duduk di bangku SMA.

Dalam rangka melamar Mila, Kelvin berencana untuk membuat trivia perjalanan cinta mereka dengan cara mengajak Mila untuk membuat *vlog*, yang dibantu langsung oleh teman baik Kelvin yaitu Lukman (Lukman Sardi). Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk mengabadikan momen-momen yang telah mereka berdua lalui dari masa *pdkt* sampai dengan pacaran yang akan menuju ketahap serius, setelah 5 tahun bersama.

Pada saat pembuatan *vlog* hal-hal yang tak diketahui dan tak diperlihatkan oleh Kelvin terbuka. Mila mencurahkan segala uneg-uneg yang dirasakannya ketika bersama Kelvin, hingga ke jenjang menuju lamaran. Tentu saja hal ini banyak perbedaan sudut pandang antara Mila dan Kelvin dalam menanggapi situasi yang terjadi. Yang awalnya adalah rencana untuk mengabadikan momen kisah cinta mereka, namun berubah menjadi sebuah kesalahpahaman besar yang mengancam hubungan cinta mereka.

Perbedaan mereka mulai dari hal sepele hingga hal yang serius. Salah satu yang paling menonjol pada pembuatan *vlog* adalah perihal waktu. Mereka tidak bisa menyamakan waktu, ada yang *on time* ada yang selalu telat. Tentu saja hal ini bisa memicu pertengkaran, meski kisah asmara mereka tak selalu merah jambu, tetapi mereka masih memiliki perasaan takut kehilangan.

Kelvin takut menyakiti Mila, bahkan Kelvin takut untuk mengatakan hal yang sebenarnya, karena persaan satu sama lain yang teramat dalam. Seperti saat Lukman menanyakan perihal 'top 5 masakan Mila yang mana paling di sukai Kelvin?'. Masakan yang paling sering Mila masak untuk Kelvin adalah gudeg, namun gudeg tak termasuk dalam top 5 makanan yang Kelvin suka. Tentu saja hal tersebut membuat Mila kecewa karena Kelvin selama memakan gudeg tersebut selalu habis, setelah pertengkaran terjadi maka Mila mencoba untuk mendiskusikan masalah tersebut kepada teman-temannya.

1) Analisis Gaya Komunikasi Feminim dan Maskulin dalam Bahasa yang Berbeda.

Bahasa Mars dan bahasa Venus mempunyai kata-kata yang sama, tetapi cara penggunaannya memberikan makna yang berbeda-beda. Ungkapan-ungkapan serupa, namun mengandung konotasi atau penekanan emosional yang berbeda. Dan sering kali terjadi kesalahpahaman, karena itu jika munculnya komunikasi, mereka menganggap hal tersebut salah satu kesalahpahaman yang sudah diperhitungkan, dan dengan sedikit bantuan, mereka akan saling memahami (Gray, 2022).

Pada adegan atau scene ini mempunyai gaya komunikasi yang berbeda antara tokoh Mila dan Kelvin perihal waktu kapan keduanya akan bertemu untuk membuat

vlog bersama teman Kelvin yaitu Lukman, tanpa sepengetahuan Mila bahwa vlog tersebut untuk prewed Kelvin dan Mila. Mila memberitahu Kelvin jam mereka bertemu adalah jam 4 sedangkan Kelvin sudah prepare dan berangkat sebelum jam 4. Setelah Kelvin sampai hanya ada Lukman dan Mila belum datang, setelah 1 jam menunggu akhirnya Mila datang dan itu jam 5. Pertengkaran pun terjadi, tapi setelahnya Kelvin berhasil membujuk Mila dan meminta maaf kepada Mila. Walaupun tak sepenuhnya itu kesalahannya. Berikut dialog yang disampaikan pada adengan ini:



Gambar 1.

Sumber: Part Cewe Scene 1 durasi 03:00 – 05:30

Kelvin : “Kamu bilang ke Lukman ketemuannya jam 5, tapi kamu ke aku bilanginya jam 4. Yang bener jam berapa sih ketemuannya?”

Mila : “Jam 5”

Kelvin : “Terus kenapa bilang ke aku jam 4”

Mila : “Ya karena sayang, gini ya man ya. Setiap kali kita ketemuan, kalo misalkan gue bilanginya jam 5, dia pasti datang jam setengah 6, jadi mending aku bilang ke kamu jam 4, kamu nungguin aku bentar. Semuanya on time bereskan”

Kelvin : “Tapi ngga sejam juga dong. Mila aku itu ngga selalu telat, 6 dari 10 pertemuan oke 6 aku telat. Tapi kan masih ada sisa 4, kamu jangan pukul rata gitu dong. Aku bisa aja bilang, kamu juga sering telat. Tapi aku ngga pernah memperlakukan”

Mila : “oo jadi kamu main hitung-hitungan gitu sama aku? Oke hitung-hitung berapa kali aku telat coba”

Kelvin : “Oke aku hitung, ini kamu telat 1...”

Mila : “Ya aku telat juga karena aku dandan, dandan aku buat kamu, dandan itu butuh effort tau ngga, nyatok make up segala macam. Kamu pikir ngga capek apa? Kamu itu bener-bener ngga menghargai aku, emang kamu ngga bangga cewek kamu dibilang cantik sama orang-orang. Ngga bangga punya cewek cantik kek aku? Ngga seneng? Capek tau ngga”
(*mendiamkan Kelvin*)

Kelvin : “Iyaaa maaf yaa, udah dong. Iya kamu cantik, sebenarnya tanpa kamu dandan kamu udah cantik, tapi kamu dandan buat aku dan aku seneng banget. Maaf aku yang selalu telat, udah yaa. Aku minta maaf yaa, iya aku yang salah” (*merangkul Mila*).

Adegan pada scene ini menjelaskan gaya komunikasi feminim lebih mendominasi dari pada gaya komunikasi maskulin. Pria betul-betul memahami keluhan wanita, ia akan mengurangi pertengkaran dan sanggup memberi tanggapan yang lebih positif. Saat pria dan wanita diambang pertengkaran, hal tersebut akan membuat masing-masing salah mengartikan, dan mencoba untuk mentelaah kembali

atau menerjemahkan apa yang telah didengar. Pada masing-masing terjemahan, permintaan dukungan tersembunyi ini diungkapkan. Bila pria yang sedang mendengarkan seorang wanita, lalu dapat mengenali permintaan tersembunyi itu dan menanggapi secara tepat, wanita tersebut akan merasa betul-betul didengarkan dan dicintai.

Gaya komunikasi feminim dan maskulin yang terjadi dalam scene adalah bahwa pihak maskulin sadar dengan hubungan yang terjalin. Maka pria akan mengalah untuk mempertahankan hubungan yang terjadi. Tak hanya melalui komunikasi verbal. Kelvin juga menggunakan komunikasi nonverbal yaitu merangkul Mila ketika meminta maaf meskipun ekspresi muka yang Kelvin tampilkan tidak begitu menerima perkataan yang Mila lontarkan. Pada scene ini juga Kelvin dan Mila menunjukkan bahwa tujuan dari komunikasi gender tidak mengubah gaya komunikasi, tetapi melakukan adaptasi terhadap perbedaan yang terjadi.

2) Analisis Gaya Komunikasi Feminim dan Maskulin kategori Karet Gelang dan Gelombang.

Saat pria dan wanita mencoba untuk mendekatkan diri, akan ada fase-fase menarik diri dan kemudian mendekat kembali untuk melihat peluang. Saat-saat seperti ini gaya komunikasi dan pendekatannya sangat menentukan berhasil atau tidaknya masa PDKT tersebut.



Gambar 2.

Sumber: Part Cewe scene 2 24:20 – 26:40

Scene halte adalah tempat Kelvin dan Mila bertemu untuk melakukan PDKT. Kelvin yang awalnya melihat Mila di halte ketika ia hendak pulang mengenakan motornya, dan Mila yang menyadari bahwa ada Kelvin yang sedang memperhatikannya tak jauh dari tempat Mila berdiri menunggu angkot. Kemudian Kelvin menghentikan motornya dan berjalan menuju Mila, seketika ia kembali lagi ke motornya, Mila yang melihat hal tersebut mulai membuka kunci yang Mila kenakan, dan Kelvin memperhatikan Mila. Ternyata Mila dijemput seseorang menggunakan mobil maka dari itu Kelvin mengurungkan niatnya untuk menyapa Mila kembali. Mila berpendapat bahwa Kelvin ragu-ragu untuk mendekatinya.

Pada saat itu Kelvin menanyakan perihal laki-laki yang bersama Mila sebelumnya, dan ternyata laki-laki yang bersama Mila sebelumnya itu jalan bersama wanita lain di depan Kelvin dan Mila. Hal tersebut membuat Kelvin maju untuk menawarkan tumpangan kepada Mila, akan tetapi Mila menolaknya, meskipun ia harus salah naik angkot.

Adegan yang dimana Kelvin mulai memberanikan dirinya untuk mendekati Mila kembali dan membawa helm yang akan ia gunakan untuk mengajak Mila pulang bareng. Dan dialognya sebagai berikut:

Kelvin : “Hai Mila, ini aku Kelvin”

Mila : “Iya tau kok”

Kelvin : (*Kebingungan mencari topik*) “Kamu udah lama nunggu angkot disini?”

Mila : “Belum”

Ibu-ibu yang ada di samping Kelvin dan Mila sedang membicarakan angkot biru yang biasa Mila tumpangi bahwa hari ini sedang tidak beroperasi karena mogok. Kelvin yang mendengar kabar tersebut mencoba untuk mencari kesempatan kembali untuk mengantarkan Mila pulang.

Kelvin : “Ehh lak, ini kan hari udah mulai menjelang sore. Kamu yakin mau naik angkot? Aku bisa anter kamu kok, aku bawa helm extra tuh kalo misalkan kamu mau”

Mila : (*Berjalan kedepan, mendekati motor Kelvin dan diam*)

Kelvin : “Ini Mila kalo kamu mau pulang bareng aku, aku jaga-jaga udah sedia helm sih, ini aku baru beli kok. Bagus juga kan warnanya, belum pernah dipake siapa-siapa masih baru. Itu... kalo kamu mau sih, kan bahayakan kalo ngga pake helm nggaa....” (*Mencoba untuk memberikan helm kepada Mila*)

Mila : (*Langsung mengambil helm yang ada didepannya tanpa berkata apapun*)

Kelvin salah tingkah dengan kejadian tersebut. Dan akhirnya Kelvin berhasil mengajak Mila pulang bareng. Pada scene memperlihatkan gaya komunikasi feminin dan maskulin banyak ,menggunakan komunikasi nonverbal. Karena komunikasi nonverbal berkaitan dengan gender dan budaya yang terealisasikan dalam dua cara untuk mengungkapkan makna-makna budaya tentang gender juga tentang laki-laki dan perempuan. Secara tidak langsung juga komunikasi nonverbal akan terus menerus memproduksi, atau mengubah gambaran tentang feminitas dan maskulinitas dan tentang laki-laki dan perempuan. Julia T. Wood mengatakan bahwa komunikasi nonverbal salah satunya untuk mengatur interaksi dan menyampaikan bagian besar makna-makna pada tingkat hubungan. Dalam scene ini gaya komunikasi Kelvin yang mendominasi, karena Kelvin sendiri selalu berusaha untuk mendekati Mila meskipun banyak halangan yang terjadi di depannya, Kelvin juga mencoba menjaga hubungannya dan Mila

3) Analisis Gaya Komunikasi Feminin dan Maskulin Kategori Emosional dan Pertenggaran.

Perihal mengungkapkan emosi yang ada, Gray mencoba untuk menguraikannya. Bahwa kaum pria dan wanita pada umumnya tidak menyadari bahwa masing-masing individu memiliki kebutuhan emosi yang berbeda. Akibatnya secara naluriah masing-masing tidak tau bagaimana caranya mendukung, serta lazimnya pria akan memberikan apa yang dikehendaki pria dalam hubungan itu, sementara wanita juga akan memberikan apa yang didambakan wanita. Masing-masing individu ini secara keliru menganggap bahwa pihak lain mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang sama. Akibatnya masing-masing individu merasa kecewa dan saling memusuhi.

Seperti yang Mila lakukan untuk Kelvin. Mila selalu masak untuk Kelvin, dan Mila sangat sering memasak Gudek. Selama ini Kelvin mencoba untuk menghabiskan

gudek buatan Mila meskipun ia tidak menyukai gudek. Saat Vlog pada scene ini akan terkuak bahwa Kelvin tidak menyukai gudek buatan Mila. Karena pada scene ini akan membahas Top 5 masakan Mila yang disukai Kelvin. Dan dialognya sebagai berikut:



Gambar 3.

Sumber: Part Cewe Scene 3 durasi 40:45 – 43:15

- Lukman : “Jadi siapa sih yang paling romantis diantara kalian berdua?”
Mila : “Ya Kelvin lah, iya ngga?” (salah tingkah dan menyentuh lengan Kelvin)
- Lukman : “Tapi Mil lu pernah ngelakuin hal romantis apa buat Kelvin”
Kelvin : “Banyak, banyak banget. Makanya gue tadi, kalo gue yang jawab malah yang lebih romantis adalah Mila. Setiap hari dilakuin soalnya. Which is masakin gue makanan, kan banyak yang bilang cara memenangkan hati perempuan itu lewat perasaannya, kalo laki-laki lewat perutnya. Nah ini gue tiap hari dimasakin, masakannya tu enak banget. Pokoknya i’m happy guy”
- Mila : (Mila salah tingkah dengan pujian yang Kelvin sebutkan)
Lukman : “Terus masakan Mila apa sih yang paling enak menurut lu Vin?”
Kelvin : “Oke top 5. Yang pertama itu ayam, ayam macem-macem ada ayam balado, ayam pop ada, ayam geprek, tempe macem-macem, tahu juga, terus ikan teri, yang terakhir the best itu. Mie goreng jumbo telur kornet keju susu. Kamu udah jarang loh bikinin aku itu” (Sembari menggenggam lengan Mila)
- Mila : (Sedikit kecewa dengan apa yang Kelvin ucapkan mengenai masakannya) “Itu doang?”
Kelvin : “Itu doang, itu ga doang yang. Ini tu kita ngomongin mie goreng jumbo telur kornet keju susu”

Scene ini Mila merasa kecewa dengan apa yang Kelvin ucapkan karena ia tak menyebutkan gudek sebagai makanan top 5 yang Kelvin suka. Kelvin tidak memahami apa yang Mila butuhkan, pada dasarnya wanita yang sedang marah harus didengar dan dimengerti. Kebutuhan-kebutuhan utama cinta yang ada pada pria dan wanita

No.	Wanita Perlu Menerima	Pria Perlu Menerima
1.	Perhatian	Kepercayaan
2.	Pengertian	Penerimaan
3.	Hormat	Penghargaan
4.	Kesetiaan	Kekaguman
5.	Penegasan	Persetujuan
6.	Jaminan	Dorongan

Tabel 2. Kebutuhan Emosional Wanita dan Pria

Sumber : Men are from Mars Women are from Venus (John Gray)

Kelvin yang selama ini berusaha untuk menghormati Mila, kemudian Mila mencoba untuk melakukan penegasan terhadap makanan sering Mila masak untuk Kelvin yaitu gudek ternyata bukan makanan yang Kelvin suka. Pada scene selanjutnya Kelvin dan teman-temannya mencoba untuk menghargai makanan yang Mila berikan untuknya meskipun ia tidak menyukai makanan tersebut, akan tetapi makanan tersebut tetap Kelvin makan sampai habis bahkan teman-teman Kelvin melatih Kelvin untuk terbiasa makan gudek buatan Mila tersebut. Gaya komunikasi pria yang asertif, dalam film Mars Met Venus ini laki-lakinya akan mencoba untuk menghargai pasangannya karena hubungan yang sedang mereka jalin sehingga membuat mereka mengalah terhadap pasangannya, untuk mempertahankan hubungan tersebut.

Contohnya pada saat scene di Part Cowo film Mars Met Venus Kelvin dan teman-temannya sedang kumpul, team Mars sebenarnya mempunyai kekesalannya tersendiri terhadap kaum Venus karena pertanyaan-pertanyaan yang sering mereka lontarkan sehingga membuat kaum Mars bingung harus menanggapi seperti apa. Percakapan team Mars sebagai berikut:



Gambar 4

Sumber: Part Cowok scene 7 durasi 38:20 – 40:25

Bobby : “Kayaknya cewek itu sebenarnya sebelum jadi cewek jebakan Batman yaa, soalnya cowok jawab jujur salah, jawab ngga jujur salah. Terus ntar kalo ada cewek yang nanya gue, gue harus jawab apa ya”

Reza : “Makanya kita itu musti belajar bagaimana caranya untuk menghindari dari pertanyaan-pertanyaan kaya gitu. Contoh yaa contoh, kalo pasangan kita nanya. Baju ini bagus atau ngga?” (mengarah kepada bobby)

Bobby : “Ya jujur aja kalo bagus-bagus kalo ngga ya ngga”

Reza : “Lu harusnya alihin pertanyaannya dengan hal lain. Kek ada lipstik yang matching ngga sama warna baju itu”

Steve : “ Yang paling gampang ya ngga usah dijawab. Heh kita ni cowok, cowok mah kudu strong. Cowok tahn”

Semua team Mars bersorak woahhh dengan apa yang dikatakan Steve, tak lama pacar Steve menelfon dan langsung ada perubahan intonasi suara dari Steve yang mulanya mengklaim bahwa cowok harus strong.

Kaum Mars akan mencoba untuk menurunkan intonasi suaranya jika berhadapan dengan kaum Venus, karena kaum Mars sadar mereka ingin mempertahankan hubungan yang sedang mereka jalani. Berusaha untuk menurunkan ego yang terpendam pada kaum Mars.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan mengenai analisis isi gaya komunikasi feminim dan maskulin dalam film Mars Met Venus "Part Cewe" dan "Part Cowo" 2017. Peneliti mengambil 4 *scene* dalam penelitian ini. Peneliti akan menarik kesimpulan bahwa 2 *scene* dari 3 *scene* tersebut didominasi oleh komunikasi feminim (Mila), ada 1 *scene* dimana feminimisme Mila tidak menggunakan nada bicara yang tinggi dan tidak mendominasi.

Gaya komunikasi feminim dan maskulin menggunakan dialek dan bahasa yang berbeda untuk menyampaikan pesannya, namun perbedaan tersebut bukan pengahambat untuk maskulin dan feminim berkomunikasi. Hanya saja butuhnya pemahaman mengenai perbedaan-perbedaan tersebut. Hal yang memperngaruhi gaya komunikasi feminim dan maskulin adalah hubungan yang terjalin, semakin erat hubungan tersebut maka gaya komunikasi feminim dan maskulin akan baik.

REFERENSI

Journals

- Harahap, Machyudin Agung dan Susri. (2021). Bahasa dalam Komunikasi Gender. *Profesional FIS UNIVED, Vol. 8 No.2*.
- P., Sangra Juliano. (2015). Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi dalam Budaya Maskulin dan Feminim. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, Vol. V No. 1*.

Thesis

- Ardiansyah, M. R. (2019). *Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh pada Program Mamah dan Aa' di Indosiar*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Books

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, & Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Allan, & Pease, B. (2017). *Why Men Lie and Women Cry*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azisah, S., & Et.al. (2016). *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya*. Alauddin University Press.
- Feldmen, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. Selemba Humanika.
- Gray, J. (2022). *Men are from Mars Women are from Venus*. PT. Gramedia Pustaka

Utama.

- Herdiansyah, H. (2016). *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Selemba Humanika.
- Kusuma, R. . C. S. D., & Et.al. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Media Sains Indonesia.
- Nuraflah, C. A., & Et.al. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*. Enam Media.
- Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Komunikasi Antar Gender*. Pustaka Pelajar.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Kompas Gramedia.

Internet

- Fuad, M. (2022). *Ulasan Film Mars Met Venus Part Cewe: Rumitnya Kisah Cinta dari Sudut Pandang Wanita*. Yoursaysuara.Com.
<https://yoursay.suara.com/amp/ulasan/2022/01/26/095212/ulasan-film-mars-met-venus-part-cewe-rumitnya-kisah-cinta-dari-sudut-pandang-wanita>